BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI., 2009).

Mewujudkan derajat kesehatan perlu dilakukan upaya kesehatan, yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Hal ini berarti bahwa peningkatan kesehatan ini, baik kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat harus diupayakan. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut dapat dilihat dari dua aspek, yakni pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2003) pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek, yakni aspek pengobatan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan mencakup dua aspek, yakni aspek pencegahan penyakit (preventif) dan peningkatan kesehatan itu sendiri (promotif).

Masalah terbesar yang dihadapi di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringankeras gigi (karies gigi) disamping penyakit gusi. Karies merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai dalam rongga mulut bersama –

sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut (Budijanto, 2015).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80% dimana 90% diantaranya adalah golongan umur anak balita. Sedangkan di Bali masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 39,3 % (Kemenkes, 2013).

Menurut Herijulianti, Indriani, Artini, 2001, pendidikan kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga menghilangkan paling sedikit mengurangi penyakit gigi dan mulut dan gangguan lainnya pada gigi dan mulut. Salah satu bentuk pendidikan kesehatan gigi adalah penyuluhan kesehatan. Dilihat dari dimensi tempat pelaksanaan, penyuluhan kesehatan dapat berlangsung diberbagai tempat sesuai kepentingan yaitu di sekolah, rumah sakit, Puskesmas, Posyandu, dan di tempat – tempat lain.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatanyang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya, serta kesehatanibu dan anak pada khusunya. Posyandu merupakan bagian dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat di bawah bimbingan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat. Sasaran utama kegiatan Posyandu ini adalah balita dan orang tuanya, ibu hamil, ibu menyusui dan bayinya, serta wanita usia subur, sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana Posyandu adalah kader (Sulistyorini, 2010). Wilayah Desa

Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung terdiri atas 13 Banjar, terdapat satu Puskesmas pembantu dan 13 Posyandu yang tersebar disetiap banjar, dengan jumlah kader aktif sebanyak 65 orang, dengan jumlah kader tiap banjar sebanyak 5 orang. Tingkatan strata Posyandu adalah madya 5 buah (38%) dan purnama 8 buah (62%) Posyandu di desa ini telah melakukan kegiatan sekali dalam sebulan yang dilaksanakan oleh petugas Puskesmas dan dibantu oleh kader Posyandu di setiap banjar.

Kader Posyandu adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu. Seorang kader Posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan iklas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan Posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegian Posyandu (Sulistyorini, 2010).

Kegiatan yang dilakukan di Posyandu adalah kegiatan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), penimbangan bayi bawah lima tahun (Balita) mencatat hasil penimbangan didalam Kartu Menuju Sehat (KMS), dan melaksanakan penyuluhan gizi pada ibu – ibu yang datang ke Posyandu. Sedangkan untuk kegiatan kesehatan gigi dan mulut sangat jarang dilaksanakan.

Dari hasil wawancara dengan kader Posyandu diperoleh informasi bahwa yang sering diberikan penyuluhan adalah penyuluhan tentang perbaikan gizi keluarga, sedangkan penyluhan tentang kesehatan gigi dan mulut masih kurang, dengan alasan kader belum pernah diberikan pelatihan kesehatan gigi dan mulut. Mengingat kader merupakan tenaga yang membantu pelaksanaan kegiatan di

Posyandu yang salah satunya adalah tentang kesehatan gigi dan mulut, kader haruslah mempunyai pengetahuan yang cukup terutama tentang karies gigi, sehingga kader bisa ikut memotivasi masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut supaya tidak mengalami karies. Oleh karena itu penulis memandang perlu melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan mengenai karies gigi pada kader Posyandu di Desa Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : "Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang karies gigi kader Posyandu di Desa Abianbase, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung tahun 2019?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi kader Posyandu di wilayah Desa Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Untuk menghitung persentase kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik pada Posyandu di wilayah Desa Abianbase Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019.

b. Untuk menghitung persentase kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik pada Posyandu di wilayah Desa Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung tahun 2019.

c. Untuk menghitung persentase kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan muut dengan kriteria cukup pada Posyandu di wilayah Desa Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung tahun 2019.

d. Untuk menghitung persentase kader Posyandu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan muut dengan kriteria kurang pada Posyandu di wilayah Desa Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung tahun 2019.

e. Untuk menghitung tingkat pengetahuan tentang karies gigi kader Posyandu di wilayah Desa Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung tahun 2019 dengan kriteria gagal.

f. Untuk menghitung rata – rata pengetahuan tentang karies gigi kader Posyandu di wilayah Desa Abianbase Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkandapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan kader mengenai karies gigi.

2. Bagi kader Posyandu, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan para kader Posyandu terhadap hal yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi.

3. Bagi Puskesmas, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagaimasukanuntuk meningkatkan kualitas kader Posyandu sehingga mampu membantu program Posyandu yang dijalankan oleh Puskesmas.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.